

KEBIJAKAN REDAKSIONAL DALAM PEMBERITAAN DI 107,5 PR FM NEWS CHANNEL

Analisis Deskriptif Kualitatif Pada program *Citizen Report*

Dudi Yudhakusuma

Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Langlangbuana

Email: dudi.yudha@yahoo.com

Abstrak: Radio PRFM adalah salah satu radio berita di kota Bandung yang juga merupakan group dari koran harian umum Pikiran Rakyat yang memiliki program acara *Citizen Report* dengan mengusung konsep *Citizen Journalism* yang disiarkan melalui saluran 107,5 FM. Dengan konsep *Citizen Journalism* yang begitu kental memberikan ruang seluasnya bagi partisipasi dari masyarakat luas dalam menyampaikan sebuah informasi, maka dari pihak redaksional diperlukan strategi khusus untuk menyaring informasi yang masuk ke dalam pemberitaan radio. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Fokus penelitian adalah bagaimana kebijakan redaksional dalam pemberitaan di program acara *Citizen Report di 107,5 PRFM News Channel*. Hasil penelitian didapatkan bahwasannya didalam kebijakan redaksional terdiri dari kebijakan internal dan eksternal, kebijakan internal meliputi: kebijakan pengambilan keputusan dalam pemberitaan, kebijakan produksi berita, serta kebijakan etika jurnalistik. Kebijakan eksternal meliputi kriteria-kriteria yang harus dipenuhi oleh warga. Kebijakan redaksional selain mempengaruhi bentuk laporan liputan warga yang berupa foto ataupun video, sms, telepon, dan sosial media PRFM yang juga disampaikan melalui group *Netizen Photo PRFM*. Kebijakan redaksional turut mempengaruhi bentuk *citizen journalism* yang diaplikasikan pada media siaran radio, serta mempengaruhi nuansa pemberitaan dalam acara tersebut, hal tersebut dikarenakan adanya proses penyaringan dari tim redaktur dan juga adanya agenda setting dengan penekanan pada isu-isu tertentu yang terlihat pada tema ataupun berita yang disiarkan.

Kata Kunci: Kebijakan redaksional, *Citizen Journalism*, Agenda Setting, *Citizen Report*

Abstract: Radio PRFM is one of the radio news in the city who is also a member of the general daily newspaper Harlan that have programs *Citizen Report* with the concept of *Citizen Journalism* broadcast over channel FM 107.5. With the concept of *Citizen Journalism* is so thick provides the widest space for the participation of the public in delivering an information, the editorial of the special strategy is required to filter the information that goes into the radio news. The research is a qualitative study using descriptive methods. The focus of research is how the editorial policy in reporting on the event program *Citizen Report at 107.5 PRFM News Channel*. The result showed bahwasannya in editorial policy consists of internal and external policies, internal policies include: policy decision-making in the news, news production policy, as well as journalistic ethics policy. External policy includes criteria that must be met by the residents. Besides influencing editorial policy report form coverage of the citizens in the form of photograph or video, sms, phone, and social media PRFM are also delivered through group *Netizen Photo PRFM*. Editorial policy also affects the form of *citizen journalism* that is applied to a radio station, as well as affect the feel of the news in the event, it is due to the filtering process of a team of editors and their agenda setting with an emphasis on certain issues visible on the theme or news broadcast.

Keywords: *editorial policy, Citizen Journalism, Agenda Setting, Citizen Report*

Pendahuluan dan Latar Belakang Permasalahan

Di dalam era komunikasi digital masyarakat yang tidak lagi terpaku pada media cetak dan televisi guna mendapatkan informasi. Masyarakat kini tidak lagi berperan hanya sebagai *user* namun ikut juga berperan sebagai *informan*, tak heran jika perannya sebagai *firsthand reporting* bisa diandalkan karena kecepatannya. Fenomena yang sedang trend karena keterlibatan masyarakat dalam memberikan dan menikmati informasi dikenal dengan citizen journalism. Dikutip dari wikipedia Citizen journalism atau disebut juga sebagai “*participatory journalism*”, yaitu aksi dari warga yang memainkan peran aktif dalam proses pengumpulan, pelaporan, analisa, serta diseminasi berita dan informasi. Maksud dari partisipasi publik ini adalah untuk menghadirkan independensi, reliabilitas, akurasi, wideranging dan relevansi informasi yang ada dalam demokratisasi. Citizen journalism ini sering kali diidentikan dengan blog pribadi atau kelompok tertentu, namun pada dasarnya blog hanya sebagai media saja yang terhubung dengan jaringan internet. J.D. Lasica, dalam *Online Journalism Review* (2003), mengategorikan media citizen journalism ke dalam 5 tipe yaitu:

1. *Audience participation* (seperti komentar user yang diattach pada kisah-kisah berita, blog-blog pribadi, foto, atau video footage yang diambil dari handycam pribadi, atau berita lokal yang ditulis oleh anggota komunitas).
2. Situs web berita atau informasi independen.
3. Situs berita partisipatoris murni.
4. Situs media kolaboratif.
5. Bentuk lain dari media.

6. Situs penyiaran pribadi.

Seiring semakin meningkatnya para pengguna internet, sekarang semakin meningkatnya jurnalisme warga (*Citizen Journalism*) yakni bentuk jurnalisme yang melibatkan warga masyarakat untuk ikut mengisi media. Jurnalisme warga pada awalnya berkembang melalui media internet, tetapi sekarang sudah bisa dilakukan melalui media radio, televisi, dan surat kabar (Aceng Abdullah (Effendi, Khamzah dan Latifah, 2011:468). *Citizen Journalism* adalah suatu genre yang baru di dunia komunikasi massa dalam ranah jurnalisme (Nurudin, 2009:214), sedangkan *Citizen Journalist* adalah panggilan untuk pelaku *Citizen Journalism*. *Citizen Journalism* sering juga disebut dengan *participatory journalism*, *netizen*, *open source journalism*, dan *grassroot journalism* dan dalam bahasa Indonesianya disebut dengan Jurnalisme Warga adalah keterlibatan warga dalam memberitakan sesuatu. Seseorang tanpa memandang latar belakang pendidikan, keahlian dapat merencanakan, menggali, mencari, mengolah, melaporkan informasi (tulisan, gambar, foto, tuturan), video kepada orang lain. Jadi setiap orang bisa menjadi wartawan. (Nurudin, 2009:215)

Dengan konsep *Citizen Journalism* yang mengedepankan partisipasi dari masyarakat dalam menyampaikan sebuah informasi, maka tim redaksi *Citizen Report* atau Jurnalisme Warga perlu strategi khusus untuk menyaring informasi yang masuk ke dalam pemberitaan radio PRFM. Hal tersebut dikarenakan informasi yang dikirim berasal dari masyarakat yang bukan pekerja media dan belum paham dan sadar tentang jurnalistik pada media massa, juga karena sebagai sebuah radio berita Jawa Barat, siaran Radio PRFM dapat dijangkau tidak

hanya di wilayah Jawa Barat namun juga oleh seluruh masyarakat Indonesia melalui *streaming online*. Untuk itu acara yang disiarkan dapat berdampak langsung pada masyarakat, oleh karena itu diperlukan kebijakan redaksional dalam menyaring informasi yang akan disiarkan.

Kebijakan redaksional tersebut berisi tentang aturan-aturan tentang kriteria suatu berita yang baik dan layak ditayangkan pada program acara mereka. Hal ini dianggap menarik oleh penulis karena menggabungkan dua hal yang berlawanan antara kebebasan menyampaikan informasi dengan penyaringan informasi yang dilakukan media Radio.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka penulis berminat untuk mengkaji lebih jauh tentang bagaimana kebijakan redaksional dalam pemberitaan yang dilakukan redaksi program acara *Citizen Report* untuk menyaring informasi dari masyarakat umum yang berpartisipasi pada program acara ini. *Citizen Report* yang disampaikan oleh masyarakat terbagi dua bentuk *Citizen Journalism*, yakni *Citizen Reporter* dan *Citizen Video atau Photo*. *Citizen Reporter* diberikan kepada publik/warga yang berkeinginan untuk menjadi *reporter citizen on air melalui* laporan pandangan mata, situasi dan kondisi terkini yang dilaporkan oleh pendengar, atau dapat pula berupa pesan singkat melalui sms, telepon atau media sosial seperti *twitter*, *whatsapp*, *FB*, dan lainnya. *Citizen Report* merupakan acara yang selalu hadir dalam empat jam interval siaran, di PRFM empat jam sekali, dan pergantian penyiar dimana setiap jamnya diselingi *News Flash* dan satu lagu.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yakni penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya

perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2010:6).

Penelitian ini menggunakan tipe deskriptif yang bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu. (Kriyantono, 2010:71). Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif karena dapat menuntun penulis untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya terkait kebijakan redaksional yang berlaku dalam program acara *Citizen Report* di radio 107,5 PRFM *News Channel* Bandung, dan kemudian membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat yang diperoleh pada saat penelitian.

Fokus penelitian ini adalah bagaimana kebijakan redaksional dalam pemberitaan di program acara *Citizen Report ini* untuk menyaring informasi dari masyarakat umum yang berpartisipasi pada program acara ini. Penelitian ini menggunakan teknik pemilihan informan dengan teknik *Sampling Purposif (Purposive Sampling)*, teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat periset berdasarkan tujuan riset. Sedangkan orang-orang yang dalam populasi yang tidak sesuai dengan kriteria tersebut tidak dijadikan sampel (Kriyantono, 2010:160). Kriteria informan dalam penelitian ini adalah seseorang yang memahami dan dapat menjelaskan bagaimana kebijakan redaksional yang terjadi dalam acara tersebut. Profil para informan antara lain yang pertama dengan informan kunci yakni Basith Patria, selaku pemimpin redaktur radio 107,5 PRFM *News Channel* Bandung. Serta para informan lainnya yaitu informan kedua ada redaktur

senior Agam Amino, yang telah bertugas sebagai redaktur sejak PRFM berdiri, informan ketiga seorang ibu rumah tangga Tia Santika yang juga merupakan redaktur senior, dan dua orang informan keempat dan kelima yaitu pendengar setia Kang Farid berusia 24 tahun pekerjaan swasta dan seorang hypnotherapy juga serta Kang Abdul pegawai swasta yang berusia 54 tahun.

Sumber data dalam penelitian ini menurut Sugiyono (2011:255) dapat dibagi menjadi dua, yakni:

1. Sumber primer dalam penelitian ini didapat dari wawancara mendalam dengan pemred produser atau redaktur acara *Citizen Report*, serta pendengar program acara yang disiarkan.
2. Sumber sekunder dalam penelitian ini didapat dari dokumen yang ada tentang peraturan dan kebijakan penyiaran pemberitaan yang ada di radio PRFM, juga dokumen dari literatur, berbagai website dan medsos 107,5 PRFM, seperti twitter, instagram, FB, yang terkait, dan sumber dari internet dan literatur lainnya yang relevan, seperti Peraturan Penyiaran dari KPI (Komisi Penyiaran Indonesia), UU Pers, Kode Etik Jurnalistik oleh PWI (Persatuan Wartawan Indonesia), dan lain-lain.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan, teknik wawancara dengan jenis wawancara mendalam dan semistruktur kepada pemred serta para redaktur acara *Citizen Report di radio 107,5 PRFM dan pendengar*. Selain itu menggunakan teknik observasi, dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi partisipasi pasif, juga menggunakan teknik dokumentasi. Unit analisis dalam penelitian ini adalah:

1. Pernyataan dari hasil wawancara terhadap subjek penelitian, yakni

pemred, produser acara dan anggota redaksi program acara *Citizen Report serta pendengar*.

2. Hasil liputan yang ditayangkan
Penelitian ini menggunakan analisis data yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles, dan Huberman, 1992:16).

Triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi metode, triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan riset. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang sama. (Kriyantono, 2010:73) Dalam penelitian ini karena subjek yang diteliti hanya pada satu pihak maka untuk penilaian kesahihannya peneliti menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data, yakni wawancara, observasi dan analisis dokumentasi. Unit analisis dalam penelitian ini adalah:

1. Pernyataan dari hasil wawancara terhadap subjek penelitian, yakni produser acara dan anggota redaksi program acara *Citizen Report dalam interval empat jam dalam satu circle time siaran*.
2. Hasil liputan yang ditayangkan
Penelitian ini menggunakan analisis data yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles, dan Huberman, 1992:16).

Dalam penelitian ini juga, penulis menggunakan tabel analisis hasil olahan penulis tentang aplikasi kebijakan pada informasi, photo, dan video yang telah

disiarkan pada tahap penyajian data. Triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi metode, triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan riset. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang sama. (Kriyantono, 2010:73) Dalam penelitian ini karena subjek yang diteliti hanya pada satu pihak maka untuk penilaian kesahihannya peneliti menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data, yakni wawancara, observasi dan analisis dokumentasi.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pembuatan kebijakan redaksional dalam program acara berita di radio PRFM 107,5 berada di tingkat Pemimpin Redaksi (PemRed), Pemred dibantu oleh Redaksi/redaktur yang bertugas sebanyak tiga orang dalam satu interval siaran selama empat jam. Tim redaktur yang bertugas mempunyai tugas serta *jobdesk* masing-masing seperti menghubungi narasumber, petugas Kepolisian, instansi ataupun dinas terkait permasalahan yang menyangkut keluhan layanan publik, fasilitas umum, perbaikan infrastruktur dan lainnya. Tim redaktur yang bertugas juga terbagi dalam divisi medsos dimana mereka juga menjawab interaksi yang hadir melalui *twitter dan FB*, selain sms dan telepon dari pendengar.

Kebijakan umum pemberitaan dari redaktur 107,5 PRFM, dan kebijakan redaksional dalam pemberitaan yang berlaku di radio PRFM secara umum pasti akan memiliki dampak untuk semua program acara yang ada kemudian digabungkan dengan tujuan serta kebutuhan masing-masing program. Menurut Pemred PRFM Basith Patria menyampaikan “Kebijakan redaksional tersebut mengatur tentang siaran pada pemberitaan PRFM secara umum yang

disesuaikan dengan hakikat dari radio PRFM sebagai radio berita publik, yang menampung aspirasi masyarakat luas, dengan mengusung konsep citizen journalism, kebijakan redaksional pada program berita di PRFM yang juga semuanya mengacu pada Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) dan Standar Program Siaran (SPS) tahun 2012 dari Komisi Penyiaran Indonesia, dan hasil dari rapat redaksi program acara yang dilakukan satu minggu sekali, serta rapat keseluruhan dengan penyiar dan tim program satu bulan sekali”.

Di dalam penyiaran suatu berita di radio PRFM memiliki format – format yang meliputi Citizen Journalism, reportase, laporan pendengar, konfirmasi dari narasumber, serta pengunggahan foto melalui group Netizen Photo PRFM. Tim redaktur PRFM menyaring berbagai jenis atau tema berita yang disiarkan, sebelum akhirnya tiba di meja penyiar sebagai ujung tombak dalam penyampaian berita, kemudian kriteria dalam pemilihan laporan serta liputan dari masyarakat, serta dampak dari kebijakan-kebijakan tersebut. Kebijakan tersebut tidak tertulis melainkan pelaksanaan langsung dalam prakteknya, tergantung apa yang terjadi lapangan. Kebijakan redaksional yang ada dalam acara *Citizen Report* terdiri dari kebijakan internal dan juga eksternal. Kebijakan internal merupakan ketentuan atau cara-cara yang disepakati oleh tim redaksi PRFM dengan diskusi bersama penyiar yang akan *on air*.

Kebijakan yang dilakukan oleh tim redaksi terkait dengan pemberitaan di 107,5 PRFM News Channel termasuk didalamnya meliputi mencari, memilih, mengolah dan meyiarkan berita hasil liputan warga, kebijakan tersebut meliputi, Kebijakan Pengambilan Keputusan Berita, Kebijakan Produksi Berita, kebijakan Etika Jurnalistik. Kebijakan eksternal merupakan kebijakan redaksional yang dibuat oleh redaksi dalam *Citizen Report*, tentang bagaimana mengatur

kriteria-kriteria apa yang harus dipenuhi oleh laporan dan hasil liputan warga agar dapat layak siar. Kebijakan tersebut disampaikan kepada masyarakat melalui promosi di berbagai media sosial PRFM dengan *tag line* “Andalah reporter kami “ , ataupun selama jam siaran yang ditayangkan selama program acara berlangsung. Didalam sebuah program acara seperti *Citizen Report*, produser atau tim redaktur diberi kendali penuh atas apa yang terjadi pada programnya dengan tetap berpedoman dari Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) dari Komisi Penyiaran Indonesia tahun 2012. Tidak menutup kemungkinan dalam kebijakan eksternal ini berita-berita yang di siarkan bisa multi tema ataupun topik terkait dengan isu-isu yang sedang hangat yang terjadi di lapangan saat itu.

Keputusan tertinggi dalam pengambil keputusan terhadap penyiaran suatu berita berada pada keputusan satu tim redaksi yang bertugas, hal tersebut dikarenakan semua produser program acara berita sudah paham betul dengan konsep acara mereka, dan tidak memungkinkan untuk rapat redaksi dengan Pemred sebelum mengambil keputusan, karena rapat antara pemred dengan bagian tim redaktur program pemberitaan dilakukan seminggu sekali. Terdapat dua tahapan saringan keputusan untuk memutuskan suatu tayangan dapat ditayangkan, dalam tahap 1 (Filterisasi I) pada tahap ini adalah keputusan dari tim redaktur yang menerima berita dari netizen dan kemudian diindak lanjuti dengan mengkonfirmasi kepada narsum ataupun dinas serta instansi terkait . Kemudian dalam pemberitaan juga akan mengusung sebuah tema atau topik yang akan digunakan dan dituangkan dalam *agenda setting* pemberitaan. Menurut redaktur senior Agam Amino menyatakan “Dalam tahapan ini memang selaku redaktur yang bertugas harus jeli untuk melihat perkembangan pemberitaan yang terjadi dan isu-isu yang berkembang di tengah

masyarakat sehingga berita tersebut dapat dikemas secara menarik namun tetap mengacu pada kaidah-kaidah jurnalistik radio siaran berita”.

Kemudian pada tahapan penyaringan tahap dua (filterisasi 2) pada tahap ini semua laporan dan liputan dari pendengar yang sudah dikonfirmasi siap untuk di sampaikan kepada penyiar dan kemudian penyiar juga memiliki kewenangan untuk kembali menyortirnya demi kelayakan penyiaran berita tersebut. Redaktur senior lainnya Tia Santika menyampaikan “Kadang kala penyiar juga harus lebih detail dan teliti terkait dengan penyebutan nama, alamat, serta kronologis dari suatu kejadian dimana dapat disebutkan bahwa penyiar juga merupakan atau menjadi ujung tombak dalam siaran tersebut. Redaktur memang bertugas menyaring informasi dan juga mengolah berita namun demikian tetap pada akhirnya dipengaruhi oleh cara penyampaian dari penyiar”. Tia Santika merupakan salah satu redaktur senior di PRFM yang juga selain sebagai redaktur juga sebagai penyiar PRFM.

Kebijakan dalam produksi berita dalam *Citizen Report* ini juga dipengaruhi oleh kebijakan umum yang terkait dengan pengemasan liputan dari jurnalisme warga. Pengemasan liputan tersebut dapat kita tinjau dari tahapan produksi yang ada dalam program acara *Citizen report* tahapan produksi tersebut akan dijelaskan menggunakan tahapan produksi. Dalam Wibowo (2007:39), yang terdiri dari tiga bagian yang disebut *standard operation procedure* (SOP), tahapan tersebut meliputi: Pra Produksi (ide, perencanaan, dan persiapan), Produksi (pelaksanaan), serta Pasca Produksi (penyelesaian, penyiaran dan terakhir adalah evaluasi) Kebijakan etika jurnalistik disini lebih kepada menyangkut penyerapan nilai-nilai kode etik profesi tentang peraturan dimana didalam sebuah media penyiaran radio dalam hal menyiarkan sebuah liputan berita pada program acaranya.

Peraturan yang menjadi pedoman dalam segmen *Citizen Report* (Jurnalisme warga) salah satunya adalah kode etik jurnalistik, karena meskipun semua tayangan adalah berasal dari warga masyarakat umum namun kegiatan ini pada hakikatnya adalah merupakan kegiatan jurnalistik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mewujudkan literasi media melalui program *Citizen Report di PR FM* melakukan beberapa tahapan yang secara sistematis terdiri dari mulai dari rapat redaksi, pemilihan dan penentuan *topic sharing*, *brain storming* kepada penyiar, proses siaran, lalu kemudian serta membuka kesempatan interaksi, kemudian distribusi konten ke media *online*, dan evaluasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa literasi media di radio PR FM tersebut diwujudkan dalam program *citizen report* yang menerapkan konsep *Citizen Journalism*, sehingga pendengar dapat memilih informasi yang dibutuhkan serta mengkritisi hal yang bertentangan dengan aturan. Pendapat dari salah seorang warga masyarakat Kang Abdul seorang pegawai swasta menyampaikan “Mendengarkan radio PRFM itu sangat membantu terutama dalam kaitan masalah yang berhubungan dengan kemacetan lalu lintas dan juga sarana infrastruktur yang mengalami kerusakan . Selain itu juga dapat membantu memberikan informasi langsung antara sesama pendengar yang membutuhkan informasi, intinya berbagi informasi yang sangat penting dan berguna“.

Di dalam penyampaian suatu berita ataupun suatu informasi yang hadir , dari tim redaktur selalu menekankan pada nilai-nilai yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung pada Kode Etik Jurnalistik Dewan Pers pasal 1 yang berbunyi “Wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang, dan tidak beritikad buruk”, juga pada pasal 3 yang berbunyi “Wartawan Indonesia selalu menguji informasi,

memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tak bersalah”. Oleh karena itu sebagai wartawan profesional semua tim redaksi bertanggung jawab penuh atas liputan warga tersebut. Dari penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa meskipun menjadi *Citizen Journalist* yang menjunjung tinggi kebebasan dalam menyampaikan informasi dan tidak terikat oleh sebuah lembaga atau aturan-aturan yang mengikat, tetap saja mereka harus memperhatikan tentang apa saja yang ditulis atau dilaporkan, karena tidak menutup kemungkinan tulisan atau laporan tersebut dapat merugikan orang lain. Begitu juga dengan kegiatan *Citizen Journalism* pada acara *Citizen Report* atau Jurnalisme Warga, maka radio PRFM sebagai media penyalur aspirasi warga dalam menyampaikan informasi tentunya memiliki aturan-aturan yang tertuang dalam kebijakan redaksional acara tersebut agar liputan kiriman warga dapat ditayangkan dan dipertanggung jawabkan. Terkait dengan konsep *Citizen Journalism* yang diusung oleh PRFM salah seorang pendengar PRFM Kang Farid berusia 24 tahun, mengatakan “Saya suka mendengarkan PRFM karena berita-beritanya aktual serta disajikan dengan cara yang santai tidak kaku, banyak masyarakat yang juga terbantu dengan adanya informasi yang diberikan, meskipun pada satu sisi lain ada pula pendengar yang menyampaikan kritikan ataupun informasi yang kurang akurat. Dan mungkin disinilah tugas dari tim redaktur melakukan filterisasi“.

Dari data sms interaksi yang masuk baik melalui medsos dan sms PRFM serta telepon PRFM dapat dibuat pemetaan yakni penggabungan tema kedalam tiga tema besar menurut unsur nilai berita yang terkandung sebagai berikut:

1. Tema berita dalam interaksi dalam citizen report yang disampaikan oleh

- netizen dengan tema informasi lalu lintas dan cuaca.
2. Tema berita dalam interaksi dalam citizen report yang menempati urutan kedua adalah laporan terkait infrastruktur dan permasalahan pelayanan publik serta fasilitas umum.
 3. Tema berita dalam interaksi dalam citizen report yang ketiga adalah komentar opini terkait dengan tema siaran yang diusung pada saat itu sesuai dengan agenda setting. Kemudian juga komentar persib pada saat terjadinya laga persib ataupun persiapan pertandingan dimana Persib memiliki tempat khusus dalam segmen acara di radio 107,5 PR FM newschannel .

Dilihat dari data jumlah sms yang masuk dalam server PR FM maka perbulan rata-rata mencapai **10.000 sms** dan untuk interval tiga bulan jumlah sms berfluktuasi antara **9000 hingga 13.000** an sms yang masuk. Penulis mengambil data dari server sms PRFM karena datanya mudah untuk dikalkulasi dan langsung terlihat karena biasanya para pendengar PRFM rata-rata mereka sudah teregistrasi datanya dengan memiliki ID melalui saluran sms.

Berdasarkan pemetaan tersebut, dapat ditemukan bahwa tema yang paling sering disampaikan di radio PRFM berdasarkan banyaknya jumlah data sms dan media sosial adalah tema yang mengandung unsur aktual (*timeliness*), karena tema ini dianggap dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi terkini dan memenuhi rasa keingintahuan masyarakat tentang apa saja yang sedang terjadi. Tema berita dengan unsur dampak (*consequence*) merupakan tema yang paling sering ditayangkan setelah tema dengan unsur aktual (*timeliness*) hal ini dikarenakan aksi kritisi masyarakat terhadap pemerintah dapat menunjukkan bahwa

masyarakat tidak puas dengan kinerja pemerintahan ataupun instansi terkait , hal tersebut dapat berdampak bagi perbaikan kinerja pemerintahan,instansi ataupun dinas terkait, juga dapat mengajak masyarakat lain untuk menyuarakan ketidakpuasan mereka.

Kemudian selain itu tema berita dengan unsur kedekatan (*proximity*), liputan tentang sesuatu yang berasal dari masyarakat merupakan bukti nyata bahwa liputan ini berada di ruang lingkup *citizen journalist* yang mana liputan dari warga memberitahukan tentang apa yang terjadi di sekitar mereka, sehingga menjadi ciri khas dengan seringnya menayangkan liputan unik tersebut. Dalam hal ini juga kedekatan yang dimaksud adalah secara geografis tentang kejadian unik yang terjadi disekitar masyarakat kota tertentu yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia, dapat menimbulkan rasa kepemilikan terhadap media pada masyarakat tersebut sehingga jumlah penontonnya pun dapat bertambah sesuai dengan wilayah yang ditayangkan keunikannya. Kebijakan redaksional dalam program acara *Citizen Report* di radio PRFM, merupakan sebuah agenda media karena didalamnya juga mengatur tentang pemberitaan sebuah tayangan program berita.

Oleh karena itu terdapat proses agenda setting yang mana agenda media (dalam hal ini berbentuk kebijakan redaksional) dapat mempengaruhi agenda publik (pendengar 107,5 PRFM) dalam hal pola pikir, tetapi sejauh ini pengaruh agenda media tersebut tidak berdampak negatif terhadap perilaku masyarakat melainkan hanya berdampak pada keseragaman komentar ataupun interaksi yang nantinya mereka kirim dikarenakan pengaruh agenda media tersebut yang menempatkan isu-isu yang disampaikan kepada khalayak (pendengar PRFM) dalam siaran tersebut yang terangkum dalam satu *circle time* siaran dalam empat jam.

Simpulan

Bentuk-bentuk kebijakan redaksional pada program acara *Citizen Report* tertuang dalam format-format program acara tersebut. Format tersebut dapat meliputi *Citizen Journalism*, penentuan jenis atau tema berita yang disiarkan, serta kriteria dalam pemilihan liputan masyarakat, serta dampak dari kebijakan-kebijakan tersebut. Kebijakan redaksional yang ada dalam program *citizen report* terdiri dari kebijakan internal dan juga eksternal, serta meliputi: Kebijakan dalam pengambilan keputusan berita yang akan disampaikan oleh penyiar, Kebijakan produksi berita, dan melibatkan juga Kebijakan Etika Jurnalistik. Di dalam Kebijakan redaksional disini ternyata menurut pengamatan penulis selain mempengaruhi bentuk dari laporan yang masuk yang merupakan kiriman warga ternyata juga dapat mempengaruhi pemberitaan yang disiarkan dengan menyeleksi dan mengarahkan kesadaran dari para pendengar PR FM terhadap isu-isu yang dianggap penting. Isu-isu tersebut adalah tema yang mengandung unsur aktual (*timeliness*), tema berita dengan unsur kedekatan (*proximity*), dan tema berita dengan unsur dampak (*consequence*). Serta adanya komentar dari pendengar yang menyampaikan opini ataupun pendapat nya terkait isu-isu yang sedang diangkat dalam interval empat jam siaran dalam satu *circle time* siaran tersebut.

Daftar Pustaka

Djamal, Hidajanto dan Andi Fachruddin. 2011. *Dasar-Dasar Penyiaran: Sejarah, Organisasi Operasional, Dan Regulasi*. Jakarta: Prenada Media

Effendi, Daris, Andayani Khamzah dan Pipih Latifah. 2011. *Fenomena Baru Dunia Jurnalistik*.

Komunikasi Kontekstual Teori dan Praktik Komunikasi Kontemporer. Bandung: Remaja Rosdakarya

Kriyantono, Rachmat. 2010. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana

Kusumaningrat, Hikmat dan Purnama Kusumaningrat. 2007. *Jurnalistik, Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. (terj. Rohidi, Tjetjep Rohendi) Jakarta: Universitas Indonesia

Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Mondry. 2008. *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor: Ghalia Indonesia

Nurudin. 2009. *Jurnalisme Masa Kini*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

----- . 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Rahkmat, Jalaludin. 2005. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Santana, Septiawan. 2005. *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Obor Indonesia

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suhandang, Kustadi. 2010. *Pengantar Jurnalistik Seputar Organisasi, Produk, Dan Kode Etik*. Bandung: Nuansa

Syamsul, M. Romli Asep. 2008. *Kamus Jurnalistik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media

Dirgahayu, Dida. 2007. *Citizen Journalism*
Sebagai Ruang Publik (Studi Literatur Untuk
Menempatkan *Citizen Journalism*

Berdasarkan Teori Jurnalistik dan
Mainstream Media). *Observasi* Vol.5. No.1.
hal.11. Bandung: Simbiosis Rekatama Media